



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK MELAKUKAN TINDAK PIDANA PENYALAHGUNAAN NARKOBA (STUDI KASUS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA ANAK MEDAN HELVETIA)

Lister Tumangger^{1*}

^{1,2} Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan. Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate, Deli Serdang, Indonesia

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor ekonomi keluarga yang mempengaruhi anak melakukan tindak pidana penyalahgunaan narkoba dalam studi kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Medan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi anak melakukan tindak pidana penyalahgunaan narkoba dalam Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Medan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jumlah Populasi dan sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sebanyak 52 orang anak yang melakukan tindak pidana penyalahgunaan narkoba yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Medan yang Alat Pengumpulan data yang digunakan adalah angket (Kuesioner). Dan teknik analisis datanya menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi anak melakukan tindak pidana Penyalahgunaan narkoba adalah faktor ekonomi keluarga, lalu faktor keluarga *Broken Home*, dan selanjutnya dikarenakan pendidikan anak. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya preventif dan represif terhadap anak.

Kata Kunci: Penyalahgunaan Narkoba

FACTORS AFFECTING THE UNSUCCESS OF FAMILY PLANNING PROGRAM IN SIARO VILLAGE SIBORONGBORONG DISTRICT

Abstract

The problem in this study is the family's economic factors that influence children to commit criminal acts of drug abuse in a case study at the Class IIA Penitentiary in Medan. The purpose of this study was to determine the factors that influence children to commit criminal acts of drug abuse in a Case Study at the Class IIA Penitentiary in Medan. This type of research uses quantitative methods. The number of population and samples taken from this study were 52 children who committed criminal acts of drug abuse in the Class IIA Medan Penitentiary. The data collection tool used was a questionnaire (questionnaire). And the data analysis technique uses the formula $P = F/N \times 100\%$. The results of the study indicate that the main factors that influence children to commit criminal acts of drug abuse are family economic factors, then family factors of *Broken Home*, and then due to children's education. Therefore, it is necessary to take preventive and repressive measures against children.

Keywords: Drug Abuse

PENDAHULUAN

Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba menjadi permasalahan dunia yang tidak mengenal batas Negara, juga menjadi bahaya global yang mengancam hampir semua sendi kehidupan masyarakat bangsa dan Negara. Masalah penyalahgunaan narkoba telah mengkhawatirkan, jika tidak ditanggulangi merupakan ancaman bagi kesejahteraan generasi yang akan datang. Penyalahgunaan obat tersebut dapat menimbulkan gangguan baik badan maupun jiwa seseorang, diikuti dengan akibat sosial yang tidak diinginkan.

World Drug Report (2012) menyatakan bahwa pada tahun 2010 terdapat sekitar 230 juta orang atau sekitar 5% penduduk dunia usia 15-64 tahun yang menyalahgunakan obat setidaknya satu kali dalam 12 bulan. Dari semua jenis penyalahgunaan obat, ganja merupakan zat yang paling banyak digunakan yaitu antara 119 juta sampai 224 juta. Selain itu 13% dari penggunaan narkoba suntuk telah terjangkit HIV (sekitar 20 persen), hepatitis C (46,7 persen) dan hepatitis B (14,6 persen). Hal ini terus menambah beban global penyakit dan setidaknya sekitar 1 dari 100 kematian di antara orang dewasa disebabkan dengan penyalahgunaan obat (UNODC, 2012).

Berdasarkan laporan Akhir survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba tahun anggaran 2018, jumlah penyalahgunaan narkoba sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang yang pernah memakai narkoba dalam setahun terakhir (current users) pada kelompok usia 10-59 tahun masih atau pernah memakai narkoba pada tahun 2018. Angka tersebut terus meningkat dengan merujuk hasil penelitian yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan puslitkes UI dan diperkirakan jumlah narkoba mencapai 5,8 juta jiwa pada tahun 2018 (BNN, 2018).

Estimasi kerugian ekonomi akibat narkoba mencapai angka yang fantastis,

yakni Rp 63 triliun. Jumlah tersebut naik sekitar dua kali dua kali lipat dibandingkan tahun 2008, atau naik 31 persen dari tahun 2011. Kerugian ekonomi akibat narkoba itu berasal dari kerugian pribadi Rp 56,1 triliun, dan kerugian sosial Rp 6,9 triliun. Kerugian pribadi mencakup biaya konsumsi narkoba, sedangkan untuk kerugian sosial sekitar 78 persen merupakan biaya akibat kematian karena penyalahgunaan narkoba. Angka kematian akibat penyalahgunaan narkoba mencapai 12.044 orang per tahunnya (BNN, 2018).

Tingkat penyalahgunaan narkoba di Aceh, baik penggunaan dan peredaran setiap tahun terus meningkat, saat ini Aceh menduduki peringkat ke-8, dari 5.024.300 jiwa penduduk Aceh, sebanyak 60.486 jiwa penduduk Aceh yang menjadi penggunaan narkoba tingkat peredaran dan penyalahgunaan narkoba dan lebih dari setengah dari penghuni lapas tersangkut kasus tindak pidana narkoba. Peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Aceh tak hanya di kalangan remaja dan orang dewasa, tetapi juga di kalangan anak sekolah, seperti SD, SMP, dan SMA (Kajati Aceh, 2015).

Sumatra Utara merupakan salah satu tempat dimana banyak anak melakukan tindak pidana penyalahgunaan narkoba, itu terlihat dari banyaknya anak yang telah mengonsumsi narkoba dan meningkatnya jumlah anak yang berada di lembaga pemasyarakatan.

Adapun faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba diantaranya faktor ekonomi keluarga, kecemasan dan depresi, faktor keluarga, faktor kelompok teman sebaya (perer group). Faktor keberadaan narkoba, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat seseorang dapat menjadi pecandu karena disebabkan oleh beberapa faktor sekaligus atau secara bersamaan. Karena ada juga faktor yang muncul secara beruntun akibat dari satu faktor tertentu (Hawari, 2006).



Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas IIA Medan Helvetia terdapat 400 narapidana di proleh pada tanggal 15 Agustus 2018. Dari jumlah total tersebut 52 narapidana terjeret akibat penyalahgunaan narkoba selebihnya akibat tindakan kriminal lainnya. Dari data tersebut jelas bahwa lebih dari setengah penghuni lembaga pemasarakatan anak kelas IIA Helvetia Medan.

Dilembaga pemasarakatan Anak Kelas IIA Medan Helvetia tanjung kusta terdapat 400 narapidana dimana terdapat 29 jenis kejahatan. Diantara 29 kejahatan tersebut penulis meneliti satu jenis kejahatan yaitu tentang kejahatan tindak penyalagunaan narkoba dimana di lembaga pemasarkatan Halvetia Tanjung Kusta terdapat 52 narapidana penyalahgunaan narkoba.

Dari hasil observasi dan wawancara langsung terhadap petugas lapas terdapat beberapa faktor penyebab anak melakukan tindak pidana penyalahgunaan narkoba dinataranya: karna rasa ingin tahu yang tinggi terhadap anak sehingga anak nekad mencoba atau merasakan narkoba itu sendiri, pengaruh atau ajakan dari teman sendiri, adanya orang yang tidak bertanggung jawab yang menyodorkan narkoba terhapa sianak dengan iming-iming yang tidak jelas, adanya keinginan yang tidak terpenuhi, selain itu juga anak akan cenderung melakukan hal yang negative bisa diakibatkan oleh hal lain seperti pergaluan dan keadaan lingkungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Anak Tanjung Gusta, yaitu beralamat di Jl. Pemasarakatan Tanjung Gusta Medan sejak 18 Desember 2018 - 18 Februari 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan populasi dan sampel 52 orang yang melakukan tindak penyalahgunaan narkoba. Teknik pengumpulan data menggunakan

angket terbuka dan analisis data menggunakan analisis data deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data responden Anak Melakukan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkoba di Tanjung Gusta Helvetia Medan

a. Faktor Ekonomi

Tabel I Reka pitulasi Hasil Faktor ekonomi

No	HASIL JAWABAN			
	A	B	C	D
1	16	10	23	3
2	5	15	32	-
3	3	9	15	25
4	5	12	25	10
5	14	12	17	9
JUMLAH	43	58	112	47
MEAN	8,6	11,6	22,4	9,4
P	16,5%	22,5%	43%	18%

Dalam hal ini sebanyak 43% responden yang menyatakan bahwa anak melakukan penyalahgunaan narkoba karena faktor ekonomi dari keadaan keluarganya yang sering bertengkar. Sebanyak 22,5% menjawab bahwasanya keadaan ekonomi yang sederhana dan penghasilan yang

rendah dan permintaan anak tidak terpenuhi mengakibatkan responden menjadi malas dan melawan orangtua dan pergi keluar rumah untuk mencari kesenangannya. Sebanyak 18% menjawab bahwasanya faktor anak yang melakukan tindak pidana penyalahgunaan narkoba yaitu tidak memandang seberapa penghasilan orang tua baik orang tua berpenghasilan banyak, sedikit tidak bermasalah. Dan sebanyak 16,5% menyatakan bahwa penghasilan orang tua dapat mengakibatkan anak melakukan penyalahgunaan narkoba karena penghasilan keluarganya Cuma cukup-cukup saja untuk makan orang itu.

b. Faktor Broken Home

Tabel II Rekapitulasi Hasil Faktor

No	HASIL JAWABAN			
	A	B	C	D
1	10	17	25	-
2	11	7	22	12
3	13	8	2	29
4	24	19	9	-
5	-	-	52	-
JUMLAH	58	51	110	41
MEAN				
MEAN	11,6	10,2	22	8,2
P%	22	19,5	42,5	16

Keluarga Broken Home

Berdasarkan tabel II diatas sebanyak 42,5% responden menyatakan bahwasannya faktor broken home anak bisa menyebabkan prustasi dan tak tau apa yang harus di

lakukan ketika si anak mempunyai masalah dalam keluarga bercerai ini membuat anak menjadi prustasi dan tidak tau mau keman arah jalannya. jalan satu-satunya berkumpul sama kawan yang tidak tau apa kawannya baik atau tidak dan mengaja si anak untuk mencoba narkoba pertama-tama sesekali bersama kawan-kawannya. Sebanyak 22 responden bahwasanya untuk ikut melakukan penyalahgunaan narkoba dan tergantung kepada narkoba karena sering mencoba narkoba tersebut. Sebanyak 19,5% bahwa sanya anak melakukan penyalahgunaan narkoba karena untuk mendatkan narkoba tersebut dan sudah ketergantungan maka tanpa ada narkoba si anak nekat untuk mencuri barangnya menurutnya bisa menghasilkan uang. Dan 16% berpendapat bahwa sianak mengkonsumsi narkoba tidak hanya sendirianya tapi banyak orang ataupun bahkan diatas usia si anak tersebut.

c. Faktor Pendidikan Anak

Tabel III Rekapitulasi hasil faktor Pendidikan Anak

No	HASIL JAWABAN			
	A	B	C	D
1	19	33	-	-
2	52	-	-	-
JUMLAH	71	33		
MEAN	35,5	16,5		
P%	68%	32%		

Berdasarkan tabel III diatas sebanyak 68% responden menyatakan bahwa faktro yang mempengaruhi anak melakukan



penyalahgunaan narkoba adalah dengan kurangnya pendidikan anak tersebut membuat anak kurang untuk berpikir panjang. Dan 32% menyatakan bahwa mereka akan tetap melanjutkan untuk mengkonsumsi narkoba tersebut.

d. Faktor Lingkungan Sosial

Tabel IV Rekapitulasi hasil faktor lingkungan sosialisasi

No	HASIL JAWABAN			
	A	B	C	D
13	11	41		
14				52
15	6	38	8	
JUMLAH	17	79	8	
MEAN	6			17
100%	11,5%	50,5%	6%	32%

Berdasarkan tabel IV diatas sebanyak 50, 5% responden meyatakan bahwa mereka terpengaruh untuk mengkonsumsi narkoba. Karena kebanyakan di sekeliling dia tidak ada yang memperhatikan si anak utnuk bermain diluar dan terlalu bebas untuk anak. Sebanyak 32% responden kebanyakan karna sudah bebas dan sering gabung sama yang di atas usiaanya maka dia tidak tau bahwa mereka ada maksut tertentu untuk menjerumuskan sianak untuk mencoba mengkonsumsi narkoba dan masuk ke lembaga untuk di tahan. Sebanyak 11,5% responden berpendapat bahwa setelah mengkonsumsi nakoba mereka merasa

segalasesuatu permasalahan yang di hadapi bisa menghilangkan walaupun itu tidak baik semat-mata hanya untuk menyenangkan sesaat dan resiko yang sangat tinggi. Dan sebanyak 6% responden mereka hanya mengkonsumsi narkoba ketika siatuasi dalam tidak baik dalam lingkungannya. Karena sudah banyak dilingkungan sosialnya yang kebanyakan memakai narkoba dan gampang untuk terpengaruhi.

Krisis dibidang ekonomi akan membawa masyarakat pada peningkatan jumlah pengangguran, gelandangan, dan meningkatkan jumlah kejahatan konvensional yang tinggi, khususnya kejahatan penyalahgunaann narkoba. Adanya patologi sosial atau penyakit masyarakat apabila di tambah dengan adanya kemerosotan nilai-nilai agama dapat membawa kearah penurunan moral khususnya kejahatan yang dilakukan oleh anak.

Sesuai dengan angket yang diajukan penulis kepada para responden yang berjumlah 52 orang dengan 20 pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi anak melakukan tindak penyalahgunaan narkoba terbagi atas empat faktor yaitu faktor keadaan ekonomi, faktor keluarga broken home, faktor pendidikan anak, dan faktor lingkungan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban keseluruhan responden yang berjumlah 52 orang maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang lebih dominan mempengaruhi anak melakukan penyalahgunaan narkoba adalah faktor pendidikan anak. Ketika pendidikan anak yang kurang maka anak akan rentan atau cenderung melakukan tindak pidana penyalahgunaan narkoba hal ini dapat terjadi karena kurangnya pendidikan terhadap anak sehingga waktu yang biasanya digunakan untuk belajar menjadi terbuang dan untuk mengisi waktu yang kosong tersebut anak cenderung bergaul dengan



teman-teman yang sama-sama putus sekolah dengan dia.

Maka dapat disimpulkan bawa anak melakukan peyalahgunaan narkoba ketika ada kesempatan si anak untuk bermain-main sama kawan yang putus sekolah, di ajak nongkrong-nongkrong sewaktu pendidikan berlangsung dan tidak memikirkan apa yang akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ahda, Maulana Aufitri. Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Narkoba Dijorong Pasta Negeri Asahan Mati Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatra Barat Padang. 2014
- Edy Karsono, 2004. *Tentang Narkotika*. UU Nomor 35 Tahun 2009.
- Hakim, A. *Bahaya Narkoba*. Bandung: Nuansa. 2009.
- Hakim, Arief. 2004. *Bahaya Narkoba Alkohol: Cara Islam Mengatasi, Mencegah dan Melawan*. Bandung: Nuansa.
- Hawari, Dadang. *Penyalagunaan dan ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*. Jakarta: Gaya Baru. 2006
- Hikmat, Mahi M. 2008. *Awas Narkoba Pada Remaja Waspadalah*. Bandung: Grafitri. Partodiharjo, Subagyo. (Tahun). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*.
- Joweana S, 2010. *Gangguan Penggunaan Zat, Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif Lainnya*. Jakarta: Gramedia
- Lamintang, P.A.F. 1997. *Dasar-dasar Hukum Pidana Indonesia*. Bandung. Citra Aditya.
- Notoatmodjo, S. *Metodologi peneelitan Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2005

- Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Gravindo Persada. 2011
- Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada. 2008
- Subiantoro. *Faktor yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Narkoba*. Akademi Keperawatan William Booth Surabaya. 2012
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penerlitian*. Alfabetha: Yogyakarta. 2010
- Soesilo. R. 2004. *Kitap Undang-undang Hukum Pidana (KUHP)*. Bogor. Politeia
- TIm Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan*. Medan : UNIMED
- Umar. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : Grafindo Persada

Sumber Internet:

- Fauzi, R. *Pengaruh Keluarga Broken Home Pada Anak 2*. <http://rizyfauzi19.blogspot.com/2012/02/pengaruh-keluarga-broken-home-pada-anak.html>. diakses tanggal 12 Febuari 2019. Online
- Haryanto. *Keluarga Sebagai Wadah Pendidikan Pertama*. <http://belajarpsikologi.com/keluarga-sebagai-wadah-sebagai-pendidikan-pertama/>. Diakses tanggal 12 Febuari 2019. Online.
- Suryawan, A. Arafat, T. *Psikologi Anak Terhadap Perceraian (Broken Home)*. <http://thaufanarafat.blog.esaunggul.ac.id/2012/06/08/psikologi-anak-terhadap-perceraian-broken-home/>. Diakses tanggal 12 Febuari 2019. Online

Sumber Perundang-undangan:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997 Tentang Pengadilan Anak.



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
23 Tahun 2003 Tentang
Perlindungan Anak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
11 Tahun 2012 Tentang Sistem
Peradilan Pidana Anak.

Sumber Skripsi:

Sahputra Manalu, Riduan. 2010. Upaya
Orangtua Dalam Menanggulangi
Kenakalan Remaja di Desa Fajar
Kecamatan Sorkam Kabupaten
Tapanuli Tengah. *Skripsi*. Medan.
Jurusan Pendidikan
Kawarganegaraan FIS UNIMED.